

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana *World Government* dalam serial *One Piece* merepresentasikan konsep *English School* dalam Hubungan Internasional. Kesimpulan tersebut didapat berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan keberadaan unsur masyarakat internasional atau *international society*, anarki, norma, struktur internasional, dan hubungan antara keteraturan atau *order* dan keadilan atau *justice* dalam representasi *World Government*. Selain kesimpulan, bab ini juga berisikan saran yang diharapkan bisa menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya maupun perkembangan kajian Hubungan Internasional yang memanfaatkan budaya populer atau *pop culture* sebagai objek penelitian. Bab ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian melalui temuan-temuan di atas, tetapi juga memberikan arah bagi pengembangan penelitian serupa untuk di masa depan nanti.

V.1 KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana *World Government* dalam sebuah serial manga dan anime *One Piece* merepresentasikan konsep *English School* dalam Hubungan Internasional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *World Government* dalam serial *One Piece* dapat

dipahami sebagai representasi yang menunjukkan karakteristik masyarakat internasional atau *international society* sebagaimana dikaji dalam perspektif English School . Meskipun dunia di serial One Piece berada dalam kondisi anarki karena tidak terdapat otoritas yang mampu untuk mengendalikan seluruh aktor secara mutlak, sebagian besar negara dan aktor polirik di dalamnya tetap membangun suatu tatanan yang diatur oleh norma, aturan, serta institusi yang diterapkan dalam hubungan antar aktor.

Representasi tersebut terlihat melalui keberadaan *World Government* yang menaungi lebih dari 170 kerajaan dan berfungsi sebagai pusat pengaturan hubungan antar para anggota tersebut dalam dunia serial One Piece. Keberadaan dari berbagai macam norma seperti sistem *bounty*, *wanted poster*, adanya sistem *heavenly tribute*, serta adanya forum *reverie* menunjukkan bagaimana *World Government* berperan dalam membentuk standar perilaku yang membedakan mana pihak yang dianggap sah dan mana pihak yang dianggap tidak sah dalam sistem internasional. Norma-norma tersebut kemudian dijalankan melalui berbagai institusi seperti *marine* atau angkatan laut dan *chiper pol* yang berperan dalam menjaga keberlangsungan tatanan yang telah dibangun.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan dari *World Government* tidak menghilangkan kondisi anarki dalam dunia serial One Piece. Kehadiran dari *yonko*, pasukan revolusi, bajak laut, serta kerajaan yang berada di luar keanggotaan *World Government* menunjukkan bahwa tidak seluruh aktor di dunia serial One Piece berada di bawah kendali *World Government*. Namun demikian, kondisi anarki tersebut tidak menghasilkan kekacauan sepenuhnya karena terdapat norma, aturan, dan institusi yang memungkinkan untuk terbentuknya masyarakat

internasional atau *international society* sebagaimana yang dijelaskan oleh English School.

Kemudian, penelitian ini menunjukkan bahwa *World Government* berupaya menciptakan dan mempertahankan keteraturan atau *order* melalui berbagai kebijakan dan tindakan yang dilakukan. Tetapi, dalam proses mempertahankan keteraturan atau *order* tersebut muncul ketegangan dengan keadilan atau *justice*. Berbagai contoh peristiwa seperti penghancuran total terhadap Pulau Ohara, penghapusan Kerajaan Lulusia, dan penutupan informasi terkait abad kekososngan memperlihatkan bahwa upaya mempertahankan keteraturan atau *order* dunia sering kali dilakukan dengan mengorbankan prinsip-prinsip keadilan atau *justice*. Temuan ini sejalan dengan salah satu perdebatan dalam English School mengenai hubungan antara keteraturan atau *order* dan keadilan atau *justice* dalam masyarakat internasional atau *international society*.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa *World Government* dalam serial One Piece merepresentasikan konsep English School melalui keberadaan dari masyarakat internasional atau *international society* yang dibangun oleh norma, institusi, dan struktur tertentu di tengah kondisi dunia yang anarki serta terdapatnya contoh singgungan konflik antara keteraturan atau *order* dengan keadilan atau *justice*. Melalui narasi tersebut, serial One Piece tidak hanya menghadirkan sekedar cerita fiksi mengenai petualangan kelompok bajak laut saja, tetapi juga menggambarkan berbagai dinamika yang serupa dengan pembahasan dalam kajian Hubungan Internasional, khususnya

mengenai bagaimana keteraturan atau *order* internasional dibentuk dan dipertahankan.

V.2 SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dan membantu untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya.

V.2.1 SARAN AKADEMIS

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai representasi konsep Hubungan Internasional dalam karya budaya populer atau *pop culture* dengan menggunakan perspektif teoritis yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa memperluas objek penelitian dengan menganalisis aktor lain dalam serial *One Piece*, seperti pasukan revolusi, *yonko*, maupun organisasi lainnya. Tidak menutup kemungkinan juga bisa tetap menganalisis *World Government* dengan tambahan informasi yang tentunya akan bertambah seiring berjalannya serial ini kedepannya. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan kajian komparatif antara serial *One Piece* dengan karya budaya populer atau *pop culture* lainnya untuk melihat bagaimana konsep-konsep Hubungan Internasional direpresentasikan dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, kajian mengenai hubungan antara budaya populer atau *pop culture* dan Hubungan Internasional dapat terus berkembang serta memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap ilmu pengetahuan, utamanya terhadap studi Hubungan Internasional.

V.2.2 SARAN PRAKTIS

Penelitian ini menunjukkan bahwa karya budaya populer atau *pop culture* dapat menjadi media alternatif yang relevan dalam membantu memahami konsep-konsep Hubungan Internasional yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, mahasiswa ataupun tenaga pengajar Hubungan Internasional bisa memanfaatkan karya budaya populer atau *pop culture* seperti anime, manga, film, dan lain sebagainya sebagai sebuah saran pendukung yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran serta diskusi grup. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong meningkatnya perhatian terhadap kajian budaya populer atau *pop culture* dalam disiplin Hubungan Internasional. Mengingat budaya populer atau *pop culture* telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat global, pemanfaatannya sebagai objek kajian dapat memberikan perspektif baru dalam memahami berbagai macam fenomena internasional secara lebih kontekstual dan juga lebih dekat dengan pengalaman masyarakat sehari-hari.